

Persepsi Mahasiswa PGSD Terhadap Kesiapan Menghadapi Dunia Kerja Sebagai Pendidik

Lisa Jamiatu Safitri

Universitas Riau

Delfi Rahmadhani

Universitas Riau

Jesi Alexander Alim

Universitas Riau

Mitha Dwi Anggriani

Universitas Riau

Alamat: Kampus Bina Widya KM. 12,5, Simpang Baru, Kec. Tampan, Kota Pekanbaru, Riau 2829

Korespondensi penulis: lisa.jamiatu3492@student.unri.ac.id, delfi.rahmadhani1204@student.unri.ac.id,
jesi.alexander@lecture.unri.ac.id, mitha.dwi@lecture.unri.ac.id

Abstract. *This study aims to describe the perceptions of PGSD FKIP students at Riau University regarding their readiness to face the world of work as educators. The background of the research is based on the importance of mastering the four teacher competencies, namely pedagogic, professional, personality, and social, as stated in Law Number 14 of 2005 concerning Teachers and Lecturers. The research used a descriptive quantitative approach with a survey method. The research instrument was a Likert scale questionnaire consisting of 20 statement items. The research subjects were PGSD students of FKIP Riau University, with a total of 35 respondents. The data were analyzed using descriptive statistical techniques through the calculation of frequency, percentage, average, and total score, then categorized based on certain assessment criteria. The results showed that student readiness was generally in the good category, with highest achievement in the personality aspect (87.1%, very good category), while the pedagogical (73.24%), professional (75.85%), and social (78.2%) aspects were in the good category. These findings indicate that student teachers have positive attitudes and characters to become professional educators, but it's still necessary to strengthen the mastery of pedagogical and practical skills to be more optimal in facing the world of work.*

Keywords: *Student Perceptions, Work Readiness*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau mengenai kesiapan mereka dalam menghadapi dunia kerja sebagai pendidik. Latar belakang penelitian didasari oleh pentingnya penguasaan empat kompetensi guru, yaitu pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode survei. Instrumen penelitian berupa angket skala Likert yang terdiri atas 20 butir pernyataan. Subjek penelitian adalah mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau, dengan jumlah responden sebanyak 35 orang. Data dianalisis dengan teknik statistik deskriptif melalui perhitungan frekuensi, persentase, rata-rata, dan skor total, kemudian dikategorikan berdasarkan kriteria penilaian tertentu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan mahasiswa secara umum berada pada kategori baik, dengan pencapaian tertinggi pada aspek kepribadian (87,1%, kategori sangat baik), sedangkan aspek pedagogik (73,24%), profesional (75,85%), dan sosial (78,2%) berada pada kategori baik. Temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa calon guru memiliki sikap dan karakter positif untuk menjadi pendidik profesional, namun masih diperlukan penguatan pada penguasaan pedagogik dan keterampilan praktis agar lebih optimal dalam menghadapi dunia kerja.

Kata kunci: Persepsi Mahasiswa, Kesiapan Kerja

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu pilar penting dalam membangun kualitas sumber daya manusia sehingga dapat tercapainya negara yang terus berkembang (Sunardi et al., 2023). Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Pasal 3 Undang-

Undang Nomor 20 Tahun 2003, yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Lena et al., 2023). Dengan demikian, pendidikan menjadi aspek fundamental dalam pembangunan bangsa, sebab keberhasilan suatu negara dalam menghadapi tantangan global tidak hanya ditentukan oleh sumber daya alam, melainkan oleh kualitas sumber daya manusia yang ditingkatkan melalui pendidikan (Kurniawan et al., 2017).

Perkembangan dunia pendidikan di Indonesia saat ini dihadapkan pada berbagai tuntutan baru. Guru memegang peran yang sangat penting dalam membantu peserta didik mengembangkan kemampuan dan bakat yang dimilikinya (Baharuddin & Palerangi, 2020). Kurikulum yang terus diperbarui, penerapan teknologi digital dalam pembelajaran, serta kebutuhan pembentukan karakter peserta didik yang sejalan dengan Profil Pelajar Pancasila, menuntut guru untuk adaptif dan inovatif. Tintis et al., (2024) menyebutkan bahwa peran guru tidak lagi sebatas menyampaikan ilmu pengetahuan, tetapi juga menanamkan keterampilan abad 21 kepada siswa agar siap menghadapi tantangan masa depan. Hal ini sejalan dengan pendapat Muthmainnah et al., (2023) yang menegaskan bahwa pendidik dihadapkan pada tuntutan baru untuk memperluas perannya dalam meningkatkan keterampilan siswa, sehingga mereka lebih siap menghadapi dunia kompetisi maupun dunia kerja di masa depan.

Mahasiswa calon guru dipersiapkan sebagai calon pendidik profesional yang akan bertugas di sekolah. Kesiapan menjadi guru adalah situasi mahasiswa calon guru yang mampu menguasai empat kompetensi keguruan yang diperoleh sejak menjadi mahasiswa. Sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru wajib memiliki empat kompetensi, yaitu pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional (Aulia & Ramadan, 2025). Kompetensi-kompetensi tersebut diperoleh guru saat mengenyam pendidikan di perguruan tinggi melalui pengalaman belajar dan kegiatan pelatihan-pelatihan (Julia et al., 2020).

Sebagai tenaga profesional dalam bidang pendidikan, guru memikul tanggung jawab utama untuk mengajar, membimbing, dan mengawasi peserta didik di tingkat pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, hingga pendidikan menengah (Faliki et al., 2025). Oleh karena itu, mahasiswa calon guru tidak hanya dituntut memahami teori dan konsep dalam perkuliahan, tetapi juga harus mampu mengintegrasikan pengetahuan tersebut dalam praktik nyata di sekolah.

Oktari et al., (2022) menjelaskan, dalam menghadapi pendidikan Abad ke-21, calon tenaga pendidik dituntut untuk menjadi fasilitator, menjadi teman belajar, menciptakan suasana belajar yang berpusat pada siswa, lebih fleksibel, kreatif dan dapat mengaplikasikan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan. Namun realitas di lapangan menunjukkan bahwa tidak sedikit mahasiswa yang merasa belum sepenuhnya siap menghadapi tantangan nyata di dunia kerja. Fenomena ini memperlihatkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap kesiapan dirinya menjadi aspek penting untuk dikaji. Persepsi yang positif dapat menumbuhkan motivasi belajar dan kepercayaan diri, sedangkan persepsi negatif dapat menjadi hambatan dalam pengembangan diri sebagai calon pendidik profesional.

Hasil penelitian sebelumnya oleh Isrokatun et al., (2022) tentang Kesiapan Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Menjadi Guru Sekolah Dasar yang Kompeten menunjukkan bahwa mahasiswa PGSD yang menjadi partisipan penelitian ini sebenarnya sudah memiliki kesiapan dasar untuk mengajar, namun sebagian besar kesiapan tersebut masih bertumpu pada pengetahuan teoritis yang diperoleh selama perkuliahan. Padahal, dunia nyata di kelas menuntut

lebih dari sekadar teori; dibutuhkan jam terbang yang memadai, kepekaan dalam membaca situasi, serta kemampuan beradaptasi dengan berbagai kondisi peserta didik. Dengan pengalaman langsung yang terus diasah, barulah seorang calon guru dapat berkembang menjadi pendidik yang benar-benar kompeten dan profesional.

Oleh karena itu, kesiapan mahasiswa calon guru untuk menghadapi dunia kerja sebagai pendidik menjadi hal yang sangat penting dan perlu ditingkatkan. Dengan demikian tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tingkat kesiapan mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) FKIP Universitas Riau dalam menghadapi dunia kerja sebagai pendidik, yang ditinjau dari empat aspek kompetensi guru, yaitu pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran sejauh mana mahasiswa merasa siap menjalankan peran sebagai guru profesional. Selain itu, informasi yang diperoleh dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa sebagai bentuk refleksi diri sekaligus menjadi masukan bagi program studi dan lembaga pendidikan tinggi dalam mengevaluasi serta memperbaiki proses pembelajaran dan pembinaan calon guru.

KAJIAN TEORITIS

A. Persepsi Mahasiswa

Persepsi merupakan suatu proses mental ketika individu menafsirkan, memahami, dan memberi makna terhadap informasi yang diterimanya dari lingkungan sekitar. Dalam konteks pendidikan, persepsi mahasiswa terhadap suatu hal akan sangat menentukan bagaimana mereka bersikap, apa yang mereka sukai, serta seberapa besar motivasi yang muncul dalam diri mereka. Dengan kata lain, persepsi mahasiswa berperan penting dalam membentuk orientasi akademik, arah minat, hingga keputusan karier yang akan mereka tempuh. Riset menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap profesi guru memiliki hubungan yang erat dan positif dengan minat serta tekad mereka untuk menekuni dunia keguruan (Motiara & Dewi, 2022). Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Fajrin, Roemintoyo, dan Sukatiman mengenai persepsi serta minat mahasiswa jurusan Pendidikan Teknik Bangunan terhadap program Pendidikan Profesi Guru memperlihatkan kesamaan pola dengan mahasiswa jurusan lain, seperti PGSD, yang juga menilai profesi guru sebagai pekerjaan bermakna dan strategis (Fajrin et al., 2022).

Lebih jauh, pandangan positif mahasiswa terhadap profesi guru dapat melahirkan komitmen yang kuat dalam menjalani profesi tersebut. Guru sering dipandang bukan hanya sebagai tenaga pendidik, tetapi juga sebagai teladan moral, pembimbing spiritual, dan agen perubahan sosial. Profesi ini dipersepsikan sebagai sebuah amanah, tanggung jawab, panggilan jiwa, ibadah, sekaligus sarana untuk mengembangkan diri, berkreasi, dan mengabdikan kepada bangsa. Persepsi semacam ini mampu meningkatkan motivasi, dedikasi, serta kualitas pengajaran yang akan diberikan (Egistiani et al., 2023). Sebaliknya, jika mahasiswa memiliki persepsi negatif atau keraguan terhadap profesi guru, misalnya karena faktor kesejahteraan, tekanan kerja, atau kurangnya apresiasi, maka hal tersebut dapat menjadi hambatan dalam menumbuhkan motivasi dan semangat untuk benar-benar mengabdikan diri dalam dunia pendidikan.

B. Kesiapan sebagai Pendidik

Kesiapan kerja dapat dimaknai sebagai kondisi kesiapan seseorang secara menyeluruh baik fisik, mental, pengetahuan, maupun keterampilan—untuk memasuki dan menjalani dunia kerja. Bagi seorang pendidik, kesiapan kerja tidak hanya berkaitan dengan penguasaan materi, tetapi juga mencakup kepribadian, sikap, dan keterampilan sosial yang

dibutuhkan dalam interaksi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang menegaskan bahwa guru merupakan tenaga pendidik profesional dengan tugas utama memberikan pendidikan, pengajaran, bimbingan, pengarahan, pelatihan, penilaian, dan evaluasi kepada peserta didik pada jalur pendidikan formal (Sulaiman & Khoiri, 2023).

Untuk dapat melaksanakan tugas tersebut, guru diharapkan memiliki kompetensi yang mumpuni baik secara teori maupun praktik. Kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang reflesikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak (Gultom, 2022). Empat kompetensi yang harus dimiliki guru, yaitu pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional (Aulia & Ramadan, 2025). Kompetensi pedagogik menekankan pada kemampuan memahami karakter siswa, merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi proses pembelajaran dengan tujuan mengembangkan potensi peserta didik secara optimal (Andarwati et al., 2023). Kompetensi kepribadian menuntut guru untuk memiliki karakter yang mantap, dewasa, berwibawa, dan menjadi teladan moral yang baik bagi peserta didik (Hasnianti et al., 2023). Kompetensi sosial menuntut guru untuk mampu berkomunikasi, berinteraksi, serta membangun hubungan harmonis dengan siswa, rekan sejawat, orang tua, dan masyarakat. Sementara itu, kompetensi profesional mencerminkan kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran, mengembangkannya sesuai perkembangan ilmu pengetahuan, serta mengimplementasikan dengan metode yang kreatif dan bertanggung jawab (Hasnianti et al., 2023).

Perguruan tinggi memiliki peran besar dalam membekali calon guru dengan berbagai kompetensi agar siap memasuki dunia kerja (Perdani & Andayani, 2021). Melalui kurikulum, praktik pengalaman lapangan, serta pelatihan berbasis kompetensi, mahasiswa dipersiapkan agar siap menghadapi tantangan nyata di dunia kerja. Penelitian yang dilakukan Destini et al., (2024) menunjukkan bahwa rancangan peningkatan kompetensi, khususnya bagi calon guru sekolah dasar, sangat diperlukan agar lulusan tidak hanya menguasai teori, tetapi juga siap beradaptasi dengan berbagai kondisi kelas yang. Dengan demikian, kesiapan kerja yang matang dapat menjadi modal utama bagi calon guru untuk mengajar secara profesional dan berdampak positif bagi perkembangan peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode survey. Tujuan penelitian adalah untuk menggambarkan persepsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) FKIP Universitas Riau mengenai kesiapan mereka dalam menghadapi dunia kerja sebagai pendidik. Subjek penelitian adalah mahasiswa PGSD yang dipilih secara purposive, yaitu mahasiswa yang telah menempuh sebagian besar mata kuliah inti, misalnya Strategi Pembelajaran SD, Media dan Sumber Belajar SD, Penilaian Pembelajaran SD, Praktik Pengajaran, dan lain-lain. Dengan demikian responden dianggap memiliki gambaran mengenai kompetensi yang dibutuhkan dalam profesi guru.

Instrumen penelitian berupa angket skala Likert yang terdiri atas 20 butir pernyataan. Pernyataan-pernyataan tersebut dikembangkan berdasarkan empat aspek kompetensi guru, yaitu: (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi sosial, serta (4) kompetensi profesional. Setiap butir pernyataan memiliki lima kategori jawaban, yaitu *sangat setuju (SS)*, *setuju (S)*, *ragu-ragu (R)*, *tidak setuju (TS)*, dan *sangat tidak setuju (STS)*.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Proses analisis data dilakukan melalui perhitungan frekuensi, persentase, rata-rata, dan skor total untuk

tiap aspek kompetensi. Selanjutnya, hasil tersebut dikategorikan ke dalam lima kriteria penilaian, yaitu: sangat baik (81–100%), baik (61–80%), cukup (41–60%), kurang (21–40%), dan sangat kurang (0–20). Dengan teknik analisis ini, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai tingkat kesiapan mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau dalam menghadapi dunia kerja sebagai pendidik

Bagian ini memuat rancangan penelitian meliputi disain penelitian, populasi/ sampel penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, alat analisis data, dan model penelitian yang digunakan. Metode yang sudah umum tidak perlu dituliskan secara rinci, tetapi cukup merujuk ke referensi acuan (misalnya: rumus uji-F, uji-t, dll). Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen penelitian tidak perlu dituliskan secara rinci, tetapi cukup dengan mengungkapkan hasil pengujian dan interpretasinya. Keterangan simbol pada model dituliskan dalam kalimat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penyebaran angket kepada 35 responden yang menjadi subjek penelitian, diperoleh hasil yang menunjukkan adanya variasi tingkat kesiapan mahasiswa pada setiap aspek. Beberapa aspek menempati kategori tinggi hingga sangat tinggi, sementara aspek lain masih berada pada kategori tinggi namun belum maksimal. Untuk memberikan gambaran lebih jelas, hasil pengolahan data ditampilkan dalam bentuk table dan gambar.

Dalam aspek kompetensi pedagogik, data dianalisis dari beberapa indikator, yaitu pemahaman standar kompetensi guru, penguasaan teori belajar, pemahaman kurikulum, serta kemampuan menyusun perangkat pembelajaran. Aspek ini berhubungan langsung dengan kemampuan mahasiswa dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran di sekolah dasar. Hasil analisis data dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Kompetensi Pedagogik

Kategori		Skor	Frekuensi	Presentase	Frekuensi x Skor
Sangat Setuju		5	34	20,60%	170
Setuju		4	79	47,87%	316
Netral		3	51	30,90%	153
Tidak Setuju		2	1	0,60%	2
Sangat Setuju	Tidak Setuju	1	0	0%	0
Total			165	99,98%	641

Berdasarkan tabel 1, skor total pada aspek ini adalah 641 dari skor maksimal 875, sehingga diperoleh rata-rata skor per responden adalah 18,31 (dari rentang 5–25), atau berada pada persentase 73,24%. Jika dikategorikan, hasil ini termasuk pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa PGSD sudah memiliki pengetahuan dan pemahaman dasar tentang kompetensi pedagogik, meskipun belum sepenuhnya mencapai kategori sangat tinggi.

Kemudian, untuk melihat hasil pada aspek kompetensi profesional dengan pernyataan yang mencakup keterampilan mengelola kelas, kepercayaan diri dalam mengajar, penggunaan dan pengembangan media pembelajaran dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Kompetensi Profesional

Kategori		Skor	Frekuensi	Presentase	Frekuensi x Skor
Sangat Setuju		5	38	28,78%	190
Setuju		4	60	45,45%	240

Netral	3	33	25%	99
Tidak Setuju	2	1	0,75%	2
Sangat Tidak Setuju	1	0	0%	0
Total		132	99,98%	531

Berdasarkan tabel 2 diatas, skor total yang diperoleh adalah 531 dari skor maksimal 700, sehingga rata-rata skor responden adalah 15,17 (rentang 4–20). Persentase pencapaian sebesar 75,8%, termasuk dalam kategori Tinggi. Hasil ini mengindikasikan bahwa mahasiswa sudah cukup percaya diri dengan keterampilan profesionalnya, seperti kemampuan mengajar, penggunaan media pembelajaran, serta penguasaan materi ajar. Namun, untuk benar-benar siap memasuki dunia kerja, mahasiswa masih perlu pengalaman praktik lebih banyak agar keterampilannya teruji di lapangan.

Selanjutnya, hasil pada aspek kompetensi kepribadian yang meliputi sikap jujur, tanggung jawab, disiplin, pemahaman kode etik, serta optimisme mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Kompetensi Kepribadian

Kategori	Skor	Frekuensi	Presentase	Frekuensi x Skor
Sangat Setuju	5	42	26,67%	210
Setuju	4	70	46,06%	280
Netral	3	40	26,32%	120
Tidak Setuju	2	0	0%	0
Sangat Tidak Setuju	1	0	0%	0
Total		152	99,05%	610

Berdasarkan tabel 3, skor total yang diperoleh sebesar 610 dari skor maksimal 700, dengan rata-rata 17,42 (rentang 4–20). Persentase pencapaian adalah 87,1%, yang termasuk kategori Sangat Tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki sikap positif, seperti tanggung jawab, kedisiplinan, kejujuran, serta antusiasme untuk menjadi pendidik. Aspek kepribadian ini merupakan modal penting untuk keberhasilan dalam dunia kerja sebagai guru.

Terakhir, pada aspek kompetensi sosial dengan pernyataan mencakup kemampuan mahasiswa dalam berkomunikasi dengan siswa, guru, dan orang tua, serta keterampilan menjalin hubungan baik dengan lingkungan sekolah, dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Kompetensi Sosial

Kategori	Skor	Frekuensi	Presentase	Frekuensi x Skor
Sangat Setuju	5	34	56,67%	170
Setuju	4	26	43,34%	104
Netral	3	0	0%	0
Tidak Setuju	2	0	0%	0
Sangat Tidak Setuju	1	0	0%	0
Total		60	100%	274

Berdasarkan tabel 4, skor total sebesar 274 dari skor maksimal 350 sehingga diperoleh rata-rata 7,82 (rentang 2–10). Persentase pencapaian adalah 78,3%, termasuk kategori Tinggi.

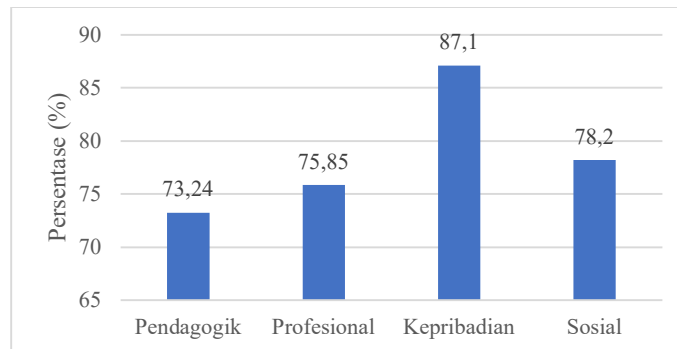
Hasil ini menandakan bahwa mahasiswa merasa cukup mampu berkomunikasi dengan baik, baik kepada siswa, sesama guru, maupun pihak lain. Meskipun demikian, keterampilan komunikasi perlu terus dilatih melalui praktik mengajar, diskusi, dan interaksi sosial yang lebih luas.

Untuk memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai perbandingan pencapaian antar aspek, sekaligus memudahkan penarikan kesimpulan umum mengenai tingkat kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja sebagai pendidik, hasil analisis dari 4 aspek diatas disajikan dalam tabel rekapitulasi berikut.

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Kesiapan Menjadi Pendidik

Aspek	Skor Maksimal	Total Skor	Rata-Rata	Persentase	Kategori
Kompetensi Pedagogik	25	641	18,31	73,24%	Baik
Kompetensi Profesional	20	531	15,17	75,85%	Baik
Kompetensi Kepribadian	20	610	17,42	87,1%	Sangat Baik
Kompetensi Sosial	10	274	7,82	78,2%	Baik

Kemudian, untuk melihat secara visualisasi tingkat kesiapan mahasiswa, dapat disajikan pada gambar 1 berikut:



Gambar 1. Kesiapan Menjadi Pendidik

Berdasarkan table 6 dan gambar 1 diatas, terlihat bahwa aspek kepribadian menempati kategori sangat baik, sementara aspek pedagogik, sosial dan profesional berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa PGSD pada umumnya memiliki kesiapan positif, terutama dari segi sikap dan karakter pribadi. Namun, aspek keterampilan dan pengetahuan pedagogik masih memerlukan penguatan agar calon guru dapat lebih optimal ketika memasuki dunia kerja.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Isrokatun et al., 2022) yang mengungkapkan bahwa mahasiswa PGSD pada dasarnya telah memiliki kesiapan untuk mengajar, namun sebagian besar kesiapan tersebut masih bertumpu pada aspek pengetahuan teoretis. Dunia kerja nyata menuntut calon guru untuk lebih banyak memiliki pengalaman praktik lapangan agar keterampilan pedagogik dan profesional dapat terasah secara optimal. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan praktik mengajar sebagai pelengkap pengetahuan teoretis yang diperoleh di bangku kuliah.

Selain itu, Muthmainnah et al., (2023) menekankan bahwa guru masa kini tidak hanya berperan sebagai penyampai ilmu, tetapi juga harus mampu menyiapkan siswa dengan

keterampilan abad 21, termasuk kolaborasi, komunikasi, kreativitas, dan pemikiran kritis. Dalam penelitian Syamsuddin et al., (2023) juga ditemukan persepsi positif bahwa para mahasiswa setuju guru merupakan profesi yang membutuhkan keterampilan tinggi dan menuntut status sosial yang tinggi. Hal ini memperkuat temuan bahwa kemampuan sosial dan komunikasi mahasiswa PGSD, meskipun sudah baik, tetap perlu ditingkatkan melalui interaksi yang lebih intens dengan peserta didik dan lingkungan sekolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan mahasiswa PGSD FKIP UNRI dalam menghadapi dunia kerja sebagai pendidik secara umum berada pada kategori baik, dengan pencapaian tertinggi pada aspek sikap dan kepribadian yang masuk kategori sangat baik. Sementara itu, aspek pengetahuan pedagogik, keterampilan profesional, serta kemampuan sosial dan komunikasi juga sudah berada pada kategori baik, meskipun masih memerlukan penguatan terutama dalam hal penguasaan teori pembelajaran, keterampilan mengajar, serta praktik komunikasi di lapangan. Temuan ini menggambarkan bahwa mahasiswa calon guru memiliki potensi positif untuk menjadi pendidik profesional, namun masih perlu terus mengembangkan diri melalui pengalaman nyata di dunia pendidikan.

Berdasarkan temuan tersebut, mahasiswa PGSD diharapkan dapat lebih aktif mengikuti kegiatan praktik mengajar maupun pengalaman lapangan untuk meningkatkan keterampilan profesional dan pedagogiknya. Program studi dan dosen juga perlu memperkuat pembelajaran berbasis praktik, bimbingan intensif, serta integrasi teknologi pendidikan agar mahasiswa lebih siap menghadapi tantangan di era digital. Selain itu, sekolah mitra diharapkan memberi ruang yang lebih luas bagi mahasiswa untuk berlatih secara nyata dalam mengelola kelas dan berinteraksi dengan siswa. Penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan responden maupun metode yang digunakan, sehingga hasilnya lebih komprehensif dan mendalam.

DAFTAR REFERENSI

- Andarwati, H. D., Mahendra, M., & Suswandari, M. (2023). *Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas Rendah*. 7(4), 847–861.
- Aulia, A. R., & Ramadan, Z. H. (2025). *PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN MORAL PADA SISWA SEKOLAH DASAR THE ROLE OF TEACHERS IN DEVELOPING MORALS THROUGH 21ST CENTURY LEARNING*. 4, 567–574.
- Baharuddin, F. R., & Palerangi, A. M. (2020). Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Profesional. *Journal of Teacher Professional*, 1(1), 54–66. <https://ojs.unm.ac.id/TPJ%0A>
- Destini, F., Astuti, N., & Hermawan, J. S. (2024). PENINGKATAN KOMPETENSI DAN KUALITAS MAHASISWA PGSD MELALUI SEMINAR RPP GUNA MENYUSUN INOVASI MASA ADAPTASI. *DEVOTE: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 3(1), 6–9.
- Egistiiani, S., Wibowo, D. V., Nurseha, A., & Kurnia, T. (2023). Strategi Guru Dalam Mendidik Anak Menuju Indonesia Emas 2045. *Educatio*, 17(2), 141–152. <https://doi.org/10.29408/edc.v17i2.6859>
- Fajrin, M., Roemintoyo, R., & Sukatiman, S. (2022). Persepsi Dan Minat Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Terhadap Program Profesi Guru. *Indonesian Journal Of Civil Engineering Education*, 7(2), 73. <https://doi.org/10.20961/ijcee.v7i2.61103>
- Faliki, A, N., Nurkhasanah, S, T., Soraya, E., & Chamdani, M. (2025). *Meningkatkan Kualitas*

- Guru untuk Menjawab Tantangan Abad 21*. 8(3), 197–212.
- Gultom, D. N. N. (2022). *Buku Standar Kompetensi Mengajar Guru. Buku Profesi Keguruan*, 2(07), 1–106.
- Hasnianti, Razak, M., & Firman, A. (2023). Pengaruh Kompetensi Pedagogik , Profesional , Kecamatan Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan. *Cendekia Akademika Indonesia* 2, 2(14), 56–68.
- Isrokatun, I., Fitriani, E., & Mukarromah, K. (2022). Analisis Kesiapan Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Menjadi Guru Sekolah Dasar yang Kompeten. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 819–833. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1982>
- Kurniawan, D., Saputra, I, A., Alfina, M, T., Mitha, U, R., & Syofyan, H. (2017). *ANALISIS KOMPETENSI MAHASISWA PGSD 2017 DALAM PROGRAM PENGALAMAN LAPANGAN DI SDN GROGOL 05 PAGI*. 297–304.
- Lena, M. S., Iraqi, H. S., Erawati, T., & Aidina, N. (2023). *Persepsi Mahasiswa PGSD UNP Mengenai Manfaat Microteaching Terhadap Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Aspek Pedagogik Dan Kepribadian*.
- Motiara, I., & Dewi, R. M. (2022). Korelasi Antara Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Keguruan dan Adversity Intelligence Dengan Minat Menjadi Guru. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 10(2), 161–171. <https://doi.org/10.26740/jupe.v10n2.p161-171>
- Muthmainnah, A., Dwi Pertiwi, A., & Rustini, T. (2023). Peran Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Abad 21 Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(4), 41–48. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7677116>
- Oktari, D., Salamah, I. S., Ayuning, R. P., & Windayana, H. (2022). Persepsi Mahasiswa dalam Menghadapi Abad Ke-21. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(3), 222–229. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.207>
- Perdani, B. U. M., & Andayani, E. S. (2021). Pengaruh Kemampuan Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) dan Karakter terhadap Kesiapan MenjadiK Guru. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 19(2), 99–115. <https://doi.org/10.32493/pekobis.v8i2.p106-115.32647>
- Siti Syarah S. Tintis, Bakri Hasanuddin, Mohammad Ega Nugraha, & Harnida Wahyuni Adda. (2024). Peran Guru dalam Menghadapi Tantangan Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Riset Manajemen Dan Ekonomi (Jrime)*, 2(2), 43–51. <https://doi.org/10.54066/jrime-itb.v2i2.1590>
- Sulaiman, A., & Khoiri, Q. (2023). Analisis Kebijakan Islam Pada Pendidikan Tinggi, Sertifikasi Guru Dan Dosen. *Jurnal KPendidikan Dan Konseling*, 5(14), 5594–5601. Islamic Policy, Higher Education, Certification of teachers and lecturers
- Sunardi, Syarifudin, R., & Machmoed, B. R. (2023). Pengaruh Minat dan Persepsi Profesi Guru Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Produktif Mahasiswa Program Studi Kependidikan. *JAMBURA (Journal of Engineering Education)*, 2(1), 22–29.
- Syamsuddin, F., Rahman, A., Yusuf, H., & Faidah. (2023). Motivasi dan Persepsi Mahasiswa Pendidikan Guru dalam Memilih Mengajar sebagai Karir Masa Depan: Studi Eksplorasi Pada Mahasiswa PGSD UNM. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(10), 719–727. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7991198>